



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Hari Pedagang Cilik



Penulis
Lutfia Khoirunisa

Ilustrator
Odilia Stevannie

**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Hari Pedagang Cilik



Hari Pedagang Cilik

Penulis : Luthfia Khoirunisa

Ilustrator : Odilia Stevannie

Penyunting: Dony Setiawan

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 KHO h	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Khoirunisa, Luthfia Hari Pedagang Cilik/Luthfia Khoirunisa; Dony Setiawan (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 24 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-872-1 1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK
---------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

Adik-Adik, senang sekali buku ini bisa sampai di tangan kalian. Dalam buku ini kalian akan bertemu dengan Sita, Rima, dan Attar. Tokoh dalam buku ini suka menggambar. Apakah Adik-Adik juga suka menggambar? Pasti menyenangkan, ya.

Dari kisah ini, penulis berharap Adik-Adik bisa belajar tentang kreativitas, kerja sama, dan semangat tinggi. Tekuni kegiatan yang kalian sukai. Apabila ada tantangan, cobalah untuk menghadapinya. Jika berhasil melewati tantangan, tentu kita akan mendapat kepuasan.

Buku ini penulis persembahkan untuk anak-anak Indonesia. Selamat membaca!

Yogyakarta, Mei 2019

Lutfia Khoirunisa





Kelas Sita sedang menyiapkan acara
Hari Pedagang Cilik.
Murid-murid akan berlatih
menjual karya mereka.
Sita dan teman-teman berkumpul
dengan kelompok masing-masing.

“Kita mau buat apa? Kelompok lain ada yang membuat donat, puding, dan lainnya,” kata Rima.

“Jual lukisan kita saja, yuk,” usul Sita.

Sita tahu teman-temannya suka menggambar.

“Nanti kita buat bingkainya juga,” kata Attar.

Semua setuju.



Teeett

Bel berbunyi tanda jam sekolah
telah usai.

Semua murid pulang.

Kelompok Sita berjanji
akan berkumpul lagi sore nanti.



Attar dan Rima sudah sampai di rumah Sita.
Mereka akan menyiapkan lukisan untuk dijual.





“Ayo, kita mulai menggambar!”
teriak Attar dengan semangat.

Aduh, Rima tidak sengaja
menyenggol cat air.



Kucing Sita tiba-tiba melompat ke meja.



“Bagaimana ini?” kata Rima.
Wajahnya terlihat muram.

Banyak lukisan yang rusak.
Attar pun tampak patah semangat.

Sita melihat karya mereka dengan sedih.
Sita mencoba memberi semangat kepada
teman-temannya.

“Masih ada waktu. Kita bisa mulai dari
awal,” ujar Sita.



Attar dan Rima juga kembali bersemangat.
Mereka bertiga membersihkan ruangan bersama-sama.



Mereka mulai menggambar lagi.
Tidak terasa, sudah banyak lukisan
yang mereka buat.



“Ternyata kita bisa menyelesaikannya,” kata Sita senang.





Waktunya membuat bingkai.
Bingkai lukisan akan dibuat dari kardus bekas.
“Nanti kita hias bingkainya juga, ya,” usul Rima.
“Setuju, pasti hasilnya menjadi lebih indah,” jawab Sita.



Saat asyik membuat bingkai, tiba-tiba ... *sreett*.
Sita tidak sengaja menyobek kardusnya.
“Bingkaiku rusak,” Sita memegang potongan kardusnya.



“Tidak apa-apa, kardusnya masih banyak.
Kita bisa buat lagi,” hibur Attar.



Sita dan teman-teman melanjutkan membuat bingkai lukisan.
Tidak lupa mereka menghias bingkainya juga.
Setelah bingkai jadi, lukisan pun dipasang.
Akhirnya, selesai juga.
Besok lukisan-lukisan itu akan dibawa ke sekolah.





Hari Pedagang Cilik telah dimulai.
Lukisan sudah dipajang sejak pagi.



Kelompok lain juga menunggu dagangan masing-masing.
Ada yang menjual puding, donat, dan berbagai macam karya lainnya.





Beli Lukisan,
Gratis Bingkai!

Hingga siang hari, belum ada lukisan yang terjual.
Sita, Rima, dan Attar mulai lelah.

Tidak lama kemudian, ada pengunjung yang datang.
Pengunjung itu membeli sebuah lukisan.
Mereka kembali bersemangat.





“Silakan mampir, banyak lukisan bagus.”

“Karya kami sendiri, silakan lihat.”

Sita, Rima, dan Attar bergantian
menawarkan lukisan mereka.

Usaha mereka berhasil.

Makin siang, makin banyak lukisan terjual.



Akhirnya semua lukisan berhasil dijual.





Sita menghitung uang hasil penjualan.

Uang dibagi dengan adil.

“Ternyata tidak mudah menjadi pedagang, tetapi menyenangkan,” kata Attar.

“Iya, senangnya bisa menabung dari karya sendiri,” sahut Sita.

Hari Pedagang Cilik telah usai.

Semua gembira bisa belajar berdagang hari itu.

Catatan

adil	: sama berat; tidak memihak
aneka	: bermacam-macam
aula	: ruang besar, misalnya di kantor atau sekolah; tempat mengadakan acara
cilik	: kecil
karya	: hasil pekerjaan
muram	: sedih
patah semangat	: kehilangan semangat
pedagang	: penjual
usai	: selesai

Biodata



Penulis

Lutfia Khoirunisa merupakan lulusan Jurusan Ilmu Komunikasi UGM. Telah menulis beberapa buku cerita dan aktivitas untuk anak-anak. Hobi membaca buku cerita anak menjadi awal ketertarikannya pada dunia literasi anak. Selain itu, ia juga mendalami bidang penyuntingan. Lutfia bisa dihubungi lewat posel ceritalutfia@gmail.com.



Ilustrator

Odilia Stevannie merupakan lulusan S1 Desain Komunikasi Visual Universitas Tarumanegara. Sehari-hari berprofesi sebagai ilustrator dan desainer grafis. Menyukai tema ilustrasi yang lucu dan manis, yang juga memengaruhi gayanya dalam berkarya. Odilia Stevannie bisa dihubungi melalui posel odil.oklat@gmail.com.



Penyunting

Dony Setiawan lahir di Ponorogo, 21 April 1976. Penyunting bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan (BPBP), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2001. Selain menggeluti penyuluhan dan penyuntingan bahasa Indonesia, selama bekerja di BPBP penyunting juga menangani penyusunan bahan ajar dan bahan tes bahasa Indonesia dan bahasa asing. Penyunting dapat dihubungi melalui pos-el dony.setiawan@kemdikbud.go.id dan Instagram @donymawaitees.

Kelas Sita mengadakan acara Hari Pedagang Cilik.
Murid-murid akan berlatih berjualan. Sita bersemangat sekali.
Sita, Attar, dan Rima akan menjual lukisan mereka.

Ternyata menyiapkan lukisan untuk dijual tidaklah mudah.
Ada saja tantangan yang mereka hadapi. Kira-kira tantangan apa
ya? Lalu, apakah pembeli akan menyukai karya mereka?

Semuanya akan terjawab dalam buku ini. Selamat membaca!



Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.